

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa kelas IV SD Negeri 038 Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu

Nurhayati
SD Negeri 038 Tambusai Utara
nurhayatikus595@gmail.com

Abstract, *This study aims to improve student learning outcomes in mathematics. Indonesian is used to choose Mathematics as an object of subjects, Mathematics subjects are the most problematic and learning outcomes are lower. The purpose of this study was to find out how to study the mathematics learning outcomes of class IVB SD Negeri 038 Tambusai Utara. In addition, this study was also to find out the learning outcomes of mathematics after the demonstration method was applied. data is done using simple statistics and mathematics. The results of the study are presented descriptively and are strengthened by analysis and quantitative. The results showed the learning outcomes of fourth grade students at SD Negeri 038 Tambusai Utara after studying. The increase in learning outcomes is in the first cycle which is obtained on average for Mathematics subjects 56.81 and in the second cycle increases to 81.36*

Keywords: *Matematika, hasil belajar, demonstrasi*

I. Pendahuluan

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman yang telah penulis alami pada saat mengajar di kelas IV.B SD Negeri 038 Tambusai Utara terlihat data bahwa siswa sering tidak tuntas dalam belajar. Mereka banyak melakukan remedial. Dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di kelas IV SD, maka mata pelajaran Matematika yang paling bermasalah. Hal ini mendorong penulis sebagai guru memilih mata pelajaran Matematika sebagai objek penelitian. Rendahnya hasil belajar Matematika yang diperoleh siswa dapat dilihat dari hasil ulangan harian,

ulangan tengah semester, dan ujian semester.

Berdasarkan pengambilan data awal yang penulis lakukan seminggu sebelum penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan, diperoleh data hasil belajar Matematika siswa kelas IVB SD Negeri 038 Tambusai Utara sebagai berikut : Siswa yang nilainya mencapai KKM yang ditetapkan hanya 7 orang atau 31% dan selebihnya sebanyak 15 orang atau 61 memperoleh nilai dibawah KKM. KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran Matematika adalah 70%. Berdasarkan nilai yang diperoleh siswa tersebut, dapat

dinyatakan bahwa hasil belajar Matematika siswa masih kategori rendah. Matematika merupakan ilmu

dasar yang sudah menjadi alat untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain.(Siregar, Wardani, & Hatika, 2017)

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut di tampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain.

Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Suryabrata, 1984:252) belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Sifat perubahannya relatif permanen, tidak akan kembali kepada keadaan semula. Tidak bias diterapkan pada perubahan akibat situasi sesaat, seperti perubahan akibat kelelahan, sakit, mabuk, dan sebagainya.

Moh. Surya (1981:32) mengemukakan definisi belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Pengertian ini dapat dipahami lebih lanjut bahwa belajar merupakan usaha untuk memperbaiki atau terjadinya suatu perubahan dari dalam diri seseorang baik dari segi intelektual maupun emosional. Setelah proses pembelajaran selesai terjadilah penambahan kemampuan berpikir dan juga terjadi perubahan tingkah laku serta cara berpikir.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Dengan demikian, hasil belajar itu merupakan produk akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Produk yang dimaksud dapat berupa pengalaman dan keterampilan.

Hasil belajar menurut Sudjana (1990:22) adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Gagne mengungkapkan ada lima kategori hasil belajar, yakni: informasi verbal, kecakapan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan.

Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan

kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sudjana,1990:22).

pelajaran yang bersangkutan, sehingga siswa tidak bosan.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar antar lain : faktor yang terdapat dalam diri siswa (faktor intern), dan faktor yang terdapat dari luar siswa (faktor ekstern). Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri anak bersifat biologis sedangkan faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain, faktor keluarga, sekolah, masyarakat, dan sebagainya.

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif dan efisien ada beberapa yang dapat dilakukan yakni :

1. Lakukanlah perencanaan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Hal-hal tertentu perlu dipersiapkan, terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi.
2. Rumuskanlah tujuan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan pilihlah materi yang tepat untuk didemonstrasikan.

3. Buatlah garis besar langkah-langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru.
4. Tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau peserta didik atau oleh guru kemudian diikuti peserta didik.
5. Mulailah demonstrasi dengan menarik perhatian seluruh peserta didik dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan.
6. Upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.
7. Lakukanlah evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, baik terhadap efektifitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Untuk menetapkan hasil pembelajaran melalui metode demonstrasi, pada akhir pertemuan dapat diberikan tugas-tugas yang sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan

mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkrit.

II. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 038 Tambusai Utara. Sekolah ini adalah sekolah tempat penulis mengajar. Penulis merupakan guru kelas IV.B dengan menetapkan kelas tempat megajar sebagai tempat penelitian perbaikan pembelajaran ini akan lebih banyak memberikan kemudahan.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus, setiap siklus melalui empat tahap, yaitu Perencanaan (Planning), Pelaksanaan tindakan (action), Pengamatan (observation), dan refleksi (revlection).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi yang diperoleh dari skor dasar, ulangan harian, aktivitas guru dan siswa adalah :

1. Hasil Belajar Siswa

Rumusan analisis yang digunakan, untuk menghitung hasil belajar siswa adalah :

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Purwanto,2008:12)

Keterangan :

S = Nilai Individu

R = Jumlah skor dan item yang benar

N = Skor maksimal dari soal/jumlah soal

2. Ketuntasan Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan belajar secara individu dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100$$

(KTSP, 2007)

Keterangan :

K = Ketercapaian aktivitas

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

Tabel 3.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

% Interval	Kategori
80 – 100	Amat Baik
70 – 79	Baik
65 – 69	Cukup
50 – 64	Kurang
0 – 49	Kurang Sekali

Sumber (KTSP, 2007:367)

Dengan kriteria apabila siswa individu telah mencapai 70% dari jumlah soal yang diberikan atau dengan nilai 70 maka siswa secara individu dikatakan tuntas.

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$K = \frac{JT}{JS} \times 100$$

(KTSP), 2007:328)

Keterangan :

K = Ketercapaian Kalsikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari jumlah seluruh siswa memperoleh minimal 70, maka kelas tersebut dikatakan tuntas.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Siklus I dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Berdasarkan uraian proses pembelajaran dalam siklus pertama dan hasil pengamatan maka diperoleh kekurangan dan kelemahan kegiatan

pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti antara lain : (1) Dalam diskusi kelompok belum semua siswa terlibat aktif, (2) masih ditemukan siswa yang pandai mendominasi jalannya diskusi dalam waktu yang ditentukan masih ada kelompok yang belum menyelesaikan LKS, hal ini disebabkan siswa tidak langsung bekerja setelah LKS dibagikan, mereka cenderung main-main, siswa masih mengharapkan perintah guru, (3) guru hanya membimbing yang mau bertanya saja dan yang aktif.

Berdasarkan kelemahan yang ditemui pada pembelajaran siklus pertama maka hal-hal diatas pada pembelajaran siklus kedua akan menjadi perhatian untuk diperbaiki. Rencana yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan adalah : (1) guru akan lebih tegas dalam setiap kegiatan yang dilakukan siswa, (2) guru mengatur waktu seefisien mungkin agar perencanaan sesuai dengan waktu yang dialokasikan, (3) Guru berusaha memberikan bimbingan kepada secara keseluruhan.

2. Siklus II

Pada pertemuan ketiga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan satu kali ulangan harian II. Guru

menggunakan waktu seefisien mungkin, menyampaikan informasi dengan baik, memonitoring siswa semaksimal mungkin, dan memberikan bimbingan yang merata dan setegas mungkin dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran, pembelajaran berlangsung lebih baik dari siklus pertama, siswa sudah mengerti dan sudah terbiasa dengan langkah pembelajaran sehingga tidak terlalu banyak kesalahan yang dilakukan. Pada akhir kegiatan guru memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa dan diberikan tugas rumah untuk lebih memahami materi yang akan diajarkan agar tidak cepat lupa. Jadi pada siklus ke II ini pelaksanaan pembelajaran sudah baik dan sudah sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan hasil ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai KKM Indikator dapat dinyakan dengan tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Jumlah siswa Tuntas

No	Indikator	Jumlah Tuntas	%
1.	Menyederhanakan pecahan	12 Orang	54,5%
2.	Menjumlahkan pecahan berpenyebut sama.	21 Orang	95,4%
Rata-Rata		16	81%

Berdasarkan tabel 3.1 diatas ketercapaian indikator I dari jumlah siswa 22 orang terdapat 12 siswa atau 54,5% yang sudah menecapai KKM. Sedangkan pada indikator II, terdapat 21 dari 22 siswa atau 95,4% yang menecapai KKM.

Grafik 4.1. Siswa yang Mencapai KKM Ulangan Harian I

Sedangkan hasil ulangan harian ke II dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM tiap Indikator pada Ulangan Harian II

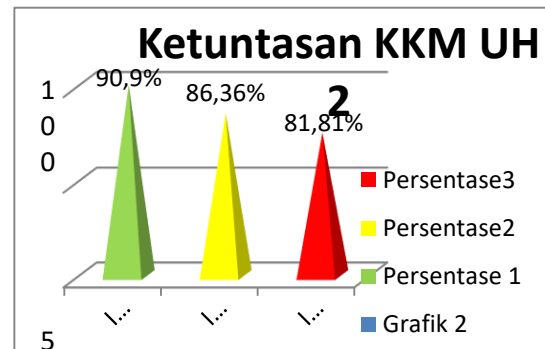
N o	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase
1.	Menjumlahkan pecahan desimal.	20	90,9%
2.	Mengurangkan pecahan desimal	17	86,36%
3.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan	15	81,81%

	pecahan.		
Rata-Rata		19	86%

Berdasarkan tabel 4.2 di atas ketercapaian indikator 1 dari jumlah siswa 22 orang terdapat 20 orang siswa atau 90,9 % yang sudah mencapai KKM. Untuk indikator 2, 17 siswa atau 77,27% yang mencapai KKM. Indikator 3 dari jumlah siswa 22 orang terdapat 15 siswa atau 68,18% yang sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menjumlahkan pecahan desimal. Siswa yang tidak mencapai KKM pada indikator 1 sebanyak 2 orang atau 9,09%, penyebabnya karena siswa tidak dapat menjumlahkan pecahan desimal. Indikator 2 sebanyak 5 orang atau 22,72% penyebabnya karena siswa tidak memahami cara mengurangi pecahan desimal. Indikator 3 sebanyak 7 orang siswa atau 31,81%, penyebabnya karena siswa tidak dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pecahan.

Untuk lebih jelas siswa yang mencapai standar KKM pada ulangan harian ke 2 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.2 Siswa yang mencapai KKM Ulangan harian II



3. Analisis Keberhasilan Tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IVB SD Negeri 038 Tambusai Utara dari 22 siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa berikut :

Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa

Interval Kelas	Frekuensi		
	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
26-38	-	-	-
39-51	4	-	-
52-64	10	3	2
65-77	6	7	5
78-90	2	6	8
91-103	-	6	7
Jumlah Siswa	22	22	22
Jumlah	13	17	19

siswa yang mencapai KKM 70			
Persentase	54,41 %	75%	86%

Dari daftar distribusi frekuensi hasil belajar siswa pada 4.3 diatas dapat dilihat bahwa siswa yang belum mencapai KKM pada skor 14 orang turun menjadi 10 orang pada ulangan harian pertama dan 3 orang pada ulangan harian ke 2. Sebaliknya jumlah siswa yang mencapai KKM naik dari skor dasar 13 orang, 16 orang pada ulangan harian pertama dan 19 orang pada ulangan harian kedua. Hal ini berarti siswa mengalami peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian pertama dan ulangan kedua, sehingga penerapan metode demonstrasi berhasil.

IV

IV. Simpulan dan Saran

Pada tahap akhir ini penulis melakukan simpulan dari penelitian ini. Adapun simpulan yang penulis maksud adalah :

1. Dengan menerapkan metode Demonstrasi pada kenyataannya dapat

meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IVB Sekolah Dasar Negeri 038 Tambusai Utara.

2. Selain menerapkan metode Demonstrasi, penulis juga menggunakan media dalam pembelajaran. Penggunaan media ini untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran.
3. Aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan peran observer dan penilai memberikan kontribusi terhadap perbaikan pembelajaran dan peningkatan profesionalitas guru mengajar.

A. Saran

Saran tindak lanjut yang dapat penulis sarankan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, khususnya yang akan melakukan perbaikan pembelajaran, supaya mempersiapkan diri dan segala hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan persiapan yang maksimal tentunya juga akan mendapat hasil yang sangat memuaskan.
2. Sekolah, supaya pihak sekolah selalu memberikan izin pada guru yang akan

melaksanakan perbaikan pembelajaran, apakah guru tersebut adalah guru yang mengajar di sekolah ataupun guru yang datang untuk melakukan penelitian dan sebagainya.

Daftar Pustaka

- Andayani (2009). *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Proses Pembelajaran Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Mulyono, S. 2006. *Meningkatkan hasil Belajar Siswa Melalui “Pendekatan Keterampilan Proses” Pada Pembelajaran Matematika Pokok Bahasa Statistika Kelas 2B Smp Kartiyoso Semarang*. Skripsi FMIPA UNESA.
- Rachmadi Widdiharto. (2008.22). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung:Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sagala, S. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, P. S., Wardani, L., & Hatika, R. G. (2017). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sd Negeri 010 Rambah. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sd*, 5(2), 743–749.
- Van De Walle.(2008.22)*Pengembangan Penggunaan Matematika Sekolah Dasar*.Jakarta:Erlangga
- Valerian (2006:10) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wirhadit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.